

Strengthening Student Discipline Character Education Based on Pencak Silat Extracurriculars

Penguatan Pendidikan Karakter Didiplin Siswa Berbasis Ektrakurikuler Pencak Silat

Iman Hidayat¹, M Hosnan², Zerri Rahman Hakim³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

imanhidayat3116@gmail.com, husnan.international@gmail.com, Zerri.rahman.hakim@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 15, 2021

Revised May 20, 2021

Accepted May 25, 2021

Keywords:

*Pencak Silat
Teacher
Discipline Character*

ABSTRACT

This research intent to know in as much as teacher science about character which be at school especially student discipline character. This era essential have discipline character. Since if character was planted out at deep self student therefore one of it won't outgrow it moral grind zoom or HAM breach (human right), it too looked with presentase that laden by KPAI accepts 26 thousand bulliying's cases 2011 until September 2017. KPAI'S supreme case is front child with law as much 34% one of example it is child violence at Thamrin City this case makes education, character and moral at Indonesian as damage. This research utilizes descriptive observational method kualitatif which is a method research that is attributed to figure aught phenomenons. Data collecting utilizes three collecting teches, which is studi observation, interview and documentation. The risearch result inten a character education support disciplined by student gets ektrakurikurer pencak silat's basis at SD sempu's Country 2 Serang City. Pertinent with in as much as which planning learns, the process of teacher and acquired result teacher to character education support student by ektrakurikuler pencak silat's learning.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pencak Silat
Guru
Karakter Disiplin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang karakter yang ada di sekolah terutama karakter didiplin siswa. Zaman sekarang penting memiliki karakter disiplin. Karena jika karakter sudah tertanam didalam diri siswa maka salah satunya tidak akan besarnya tingkat penindasan moral atau pelanggaran HAM (hak asasi manusia), hal ini pula terlihat dengan presentase yang dimuat oleh KPAI menerima 26 ribu kasus bulliying 2011 sampai september 2017. Kasus tertinggi KPAI adalah anak yang berhadapan dengan hukum sebanyak 34% salah satu contohnya adalah kekerasan anak di Thamrin City kasus ini membuat pendidikan, karakter dan moral di Indonesia menjadi rusak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode. penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik pengumpulan, yaitu studi observasi, wawancara dan

Corresponding Author:

Iman Hidayat,
Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa,
Email:
imanhidayat3116@gmail.com

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penguatan pendidikan karakter disiplin siswa berbasis ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang. Bersangkutan dengan sejauh mana perencanaan guru, proses guru dan hasil yang diperoleh guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



PENDAHULUAN

Guru berperan mengatur mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Pemilihan strategi mengajar yang tepat berpengaruh besar terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa. Untuk mengatasi rendahnya nilai moral yang menjadi karakter bangsa maka perlu usaha meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter yang menjadi karakter bangsa. dengan memberikan variasi metode pembelajaran yang bersifat kontekstual yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. (Narsoyo., 2010)

Pendidikan Karakter merupakan tujuan pencapaian dalam penerapan Kurikulum 2013 saat ini. Karakter merupakan salah - satu bentuk sikap manusia itu sendiri nbaik atau tida. Perlu peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter bangsa (Samani, 2016) .Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikembangkan di sekolah. nilai ini berlaku universal, karena dapat digunakan oleh seluruh siswa di Indonesia tanpa adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu(Tirtaharja Umar., 2012).

Nilai-nilai ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun penjelasannya mengenai nilai-nilai adalah sebagai berikut (1) Religius (2) Jujur (3) Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja keras (6) Kreatif (7) Mandiri (8) Demokratis (9) Rasa ingin tahu (10) Semangat kebangsaan (11) Cinta tanah air (12) Menghargai prestasi (13) Bersahabat/komunitif (14) Cinta damai (15) Gemar membaca (16) Peduli lingkungan (17) Peduli sosial (18) Tanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa(Taufik Muhamad., 2013).

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini. Usia dini merupakan salah - satu masa yang kritis untuk pembentukan karakter (Taufik Muhamad. ., 2013). Terkait hal tersebut untuk seorang guru hendaknya menerapkan yang lebih unggul dalam pendidikan yaitu menerapkan moral untuk peserta didik, dalam hal ini pula tidak bisa hanya dilakukan oleh guru, di lingkungan sosial orang tua pun berhak dan wajib mendidik anak dalam pembentukan karakter yang baik mulai dari cara dia berteman dengan siapa, ke mana arah mainnya, dan apa yang jadi bahan permainan anak(Helmawati. ., 2016).

Oleh karena itu, hendaknya guru menanamkan kedisiplinan yang kuat tidak hanya di kelas saja, salah - satu bentuk contoh yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan minat kreatifitas siswa tidak hanya hal itu saja karena di dalam buku pencak silat pun dijelaskan bahwa karakter bisa di terapkan di dalam pencak silat adapun nilai apa saja yang terkandung dalam pencak silat diantaranya 1) menciptakan kepribadian dan mencintai budaya Indonesia, 2)memiliki rasa percaya diri, menjaga martabat diri, 3)mempunyai rasa tanggung jawab serta disiplin pribadi dan sosial 3) senantiasa menegakan kebenaran. (Helmawati. ., 2016)

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka tujuan penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus. Secara umum tujuan masalah ini adalah "Untuk Mengetahui bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang ". Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menunjukan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui perencanaan Guru mengenai pentingnya Pendidikan Karakter Disiplin bagi Siswa di SD Negeri Sempu 2. 2). Untuk mengetahui proses Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Sempu 2. 3). Untuk mengetahui karakter disiplin siswa Di SD Negeri Sempu 2 berbasis ekstrakurikuler pencak silat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Mulyasa, 2013)

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi, wawancara dan dokumentasi (Mulyasa, 2008). Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan sebagai metode ilmiah yang ada dengan penelitian sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.(Mulyasa, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan salah - satu bentuk karakter yang harus ditanamkan kepada siswa baik oleh Guru maupun Orang Tua (Abdullah Hidayat Edwin., 2013). Oleh sebab itu seorang Guru atau orang tua harus bisa mengarahkan anaknya kepada nilai - nilai kebaikan salah- satunya karakter disiplin, dengan itu pengetahuan kemampuan dan strategi harus dimiliki oleh seorang pendidik Guru maupun orang tua (Zubaedi., 2012). Sekolah adalah salah - satu sarana yang mampu merubah karakter anak dan pengetahuan anak. Di sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah - satunya kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yang terdapat di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang yang saat ini peneliti jadikan sebagai objek penelitian. Terdapat beberapa nilai karakter yang terdapat di dalam ekstrakurikuler Pencak Silat.

Oleh sebab itu banyak cara dan strategi yang hendak ditanamkan oleh seorang guru karena itu adalah salah - satu tanggung jawab seorang pendidik. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang peneliti sudah mendapatkan data - data yang diperlukan yang dilakukan secara terstruktur sebagaimana konsep yang sudah di buata dalam konsep penelitian evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang terkait **Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Ektrakurikuler Pencak Silat Di Sd Negeri Sempu 2 Kota Serang.**

Setelah dilakukan analisis terhadap instrumen wawancara dan observasi yang sudah disusun oleh peneliti, berikut ini pembahasan tujuan pertama dari penelitian ini yakni mengenai perencanaan pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Negeri Sempu 2. Pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami penurunan, salah satunya penurunan pada pendidikan karakter siswa. Untuk membentuk karakter bangsa yang baik dan bermoral sehingga dapat memiliki akhlak yang baik (Suyadi., 2013).

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memaparkan pemahaman Bapak Arif mengenai Bagaimana perencanaan pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin. Terkait pembelajaran pak Arif menjelaskan pembukaan pembelajaran dalam pencak silat, pertama pak Arif tidak lupa akan berdoa terlebih dahulu di kelas maupun di luar kelas, setelah itu pak Arif menjelaskan kembali kegiatan selanjutnya yaitu mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini kemudian narasumber menjelaskan kembali biasanya narasumber melakukan komunikasi jika ada siswa yang bertanya dan mempunyai keinginan disitulah terjadi suatu komunikasi yang tidak disengaja. pak Arif, menjelaskan dalam bahwa dalam kegiatan inti untuk pencak silat tidak banyak metode lagi narasumber menjelaskan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran pencak silat itu terdapat banyak jurus apalagi tunggal baku, biasanya praktik langsung dalam pembelajaran inti dengan metode siswa mengikuti gerakan saya ujar pak Arif selaku narasumber. Narasumber menjelaskan kembali sebelum kegiatan berlangsung biasanya siswa diminta untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kegiatan tersebut narasumber menjelaskan ketika kegiatan pembelajaran di luara kelas. Narasumber juga menjelaskan bahwa sumber yang digunakan untuk kegiatan mengajar beliau yaitu buku pencak silat.

Untuk media yang digunakan narasumber menyebutkan biasanya beliau menggunakan media golok, matras dan tongkat. Pembiasaan – pembiasaan yang sering digunakan pak Arif menciptakan pembelajaran yang kondusif dan aktif. dalam berpakaian pun paka arif mewajibkan untuk memakai baju pencak silat ketika mata pelajaran pencak silat. Adapun ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak disiplin ataupun susah diatur pak Arif menjelaskan menegurnya adalah hal yang wajar kemuidian jika memang siswa tersebut masih susah diatur narasumber pak Arif menjelaskan dengan tegas beliau membuat kesepakatan atau pilihan kepada siswa tersebut. Isi dari kesepakatan tersebut yatu jika siswa susah untuk diatur siswa diminta mau mengikuti kegiatan pencak silat atau keluar untuk tidak mengikuti kegiatan pencak silat dan dinyatakan absen untuk kehadiran pada hari itu. Narasumber mejelaskan dikegiatan akhir pak Arif tidak lupa kembali untuk berdoa dan terkadang pak Arif memberikan tugas yang ada dalam buku pencak silat yang dijadikan sumber belajar oleh beliau. Berdasarkan penjelasan di atas yang diungkapkan pak Arif selaku narasumber dalam penelitian ini pada indikator pertama mengenai perencanaan pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Negeri Sempu 2. Penjelasan pak Arif tentang perencanaan pelaksanaan pedidikan karakter disiplin yaitu tahap awal proses belajar diawali dengan berdoa, mengambsen kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar, adapun dalam proses pembelajaran biasanya dilakukan pemanasan terlebih dahulu setelah itu kegiatan inti berlangsung, kemudian di kegiatan akhir tidak lupa untuk berdoa seperti biasa dan melakukan evaluasi yang terdapat pada buku penak silat. Berdasarkan penjelasan pak Arif di atas hanya beberapa saja yang sesuai dengan teori ahli (Narsoyo., 2010)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP: a. Mencantumkan Identitas Identitas meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu. b. Mencantumkan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Dengan demikian, jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak dari pada indikator. c. Dicantumkan materi pembelajaran Materi pembelajaran adalah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu dapat mengembangkannya menjadi buku siswa. d. Mencantumkan model atau metode pembelajaran Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih. Selain itu, pemilihan metode atau pendekatan tergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Ingatlah, tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi. e. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi yang dibutuhkan. f. Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar. g. Mencantumkan penilaian Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal maupun vertikal. Setelah dilakukan analisis terhadap instrumen observasi yang sudah disusun oleh peneliti, berikut ini pembahasan tujuan kedua dari penelitian ini yakni mengenai proses guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada siswa Berbasis Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri Sempu

2. Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali pada kelas II di SD Negeri Sempu

2. peneliti melihat pak arif menyampaikan materi yang ada pada buku pencak silat siswa yaitu materi jurus kedua. Karena saat itu cuaca diluar bekas hujan dan lapangan yang biasa dipakai latihan silat tidak bisa dipakai pada hari itu, pak Arif melaksanakan pembelajaran hanya di dalam kelas dan strategi yang pak arif gunakan yaitu membentuk beberapa kelompok dan maju sesuai nomor urut kelompok untuk mempraktikkan jurus yang ada dalam buku. Peneliti masih melihat pak Arif memberikan materi pada saat peneliti melakukan observasi pada penelitian kedua. Pada penelitian ketiga peneliti tidak melihat pak Arif memberikan materi seperti observasi dihari pertama dan kedua. Pada saat peneliti melakukan observasi pertama peneliti melihat pak Arif datang tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas kemudian peneliti juga melihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pak Arif membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak memakai seragam silat. Peneliti melihat pak Arif menegur siswa tersebut dengan cara komunikasi langsung dan menanyakan alasan siswa tersebut tidak memakai seragam. Kemudian peneliti juga melihat kembali pak Arif menegur siswa yang tidak disiplin dalam latihan silat. Pada saat peneliti melakukan observasi kedua, tepat pukul 07.15. peneliti melihat kembali pak arif datang tepat waktu. Peneliti juga melihat pak arif dilapangan tidak mengucapkan salam berbeda dengan penelitian yang pertama pak Arif mengucapkan salam. kemudian Siswa diminta untuk langsung berbaris di lapangan. Setelah itu peneliti melihat siswa yang lambat dan tidak memakai seragam silat. Paka arif memberikan panisemen secara bersamaan dan memisahkan barisan siswa dengan siswa yang memakai baju seragam. Kemudian pak Arif memberikan panisemen berupa fisik yaitu dengan berlari 5 kali putaran lapangan dan push up sebanyak 20 kali sama dengan pengamatan kemarin paka arif menegur siswa yang tidak disiplin. Pada kegiatan pembelajaran akhir berbeda hal nya dengan pengamatan sebelumnya pak Arif memberi

peringatan kembali kepada siswa kelas V A. bahwa jika minggu depan masih lambat dan masih ada siswa yang tidak memakai seragam tidak akan bisa mengikuti latihan pencak silat dan dinyatakan tidak hadir dan siswa diminta untuk menerima kesepakatan dan siap menerima hukumannya. Siswa pun menjawab dengan serentak menyatakan siap. Pada observasi ketiga peneliti melihat ada keterlamabatan sedikit dari pak arif berbeda dengan observasi pertama dan kedua. Seperti biasa peneliti melihat seperti pembeajaran sebelumnya pak Arif memulai pembelajaran dengan berdoa sama dengan observasi pertama. Dari pengamatan pertama sampai ketiga peneliti melihat perbedaan dari pak arif yaitu pak ari tidak memakai seragam pencak silat dipengamatan ketiga berbeda seperti pengamatan pertama dan kedua. peneliti melihat pak arif memberikan evaluasi siswa diminta maju berkelompok secara bergantian untuk mengulang jurus yang sudah diajarkan. Kemudian peneliti telah tiba di sekolah, peneliti duduk di depan kelas VA. Kemudian, tepat pukul 07.15. peneliti melihat perbedaan dengan penelitian sebelumnya peneliti melihat narasumber pak Arif tidak melakukan evaluasi. Penelitian ketiga peneliti melihat pak Arif melakukan evaluasi berbentuk tes, siswa diminta untuk menjawab soal esay yang terdapat pada buku esay.

Berdasarkan pemaparan di atas setelah melakukan observasi dan pengamatan terhadap pak Arif selaku narasumber dalam penelitian ini, pada indikator proses Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri Sempu 2. Selama tiga kali peneliti melakukan observasi peneliti melihat Pak Arif hanya dua kali tepat waktu, satu kali memberi materi, dua kali memberi panisemen dan masukan atau motivasi untuk siswa, Ketika di akhir kegiatan pembelajaran selama melakukan tiga kali observasi peneliti hayana melihat satu kali Pak Arif melakukan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas setelah melakukan observasi dan pengamatan terhadap Pak Arif selaku narasumber dalam penelitian ini, pada indikator pertama mengenai menanamkan nilai karakter pada siswa. Terkait hal-hal yang dilakukan oleh Pak Arif mengenai penanaman nilai karakter sesuai dengan teori dengan Muchlas Samani dan Hariyanto dalam buku Pendidikan Karakter (2014:113) Setelah melakukan tiga kali observasi Pak Arif konsisten menjawab salam yang diucapkan siswa ketika selesai berdoa. Terlihat Pak Arif konsisten menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman dikelas untuk berdoa. Terlihat bahwa Pak Arif sering menyuruh siswa untuk berdoa sebelum pulang. Dari kegiatan yang dilakukan oleh Pak Arif sesuai dengan Muchlas Samani dan Hariyanto dalam buku Pendidikan Karakter (2014:113) guru dapat menyinggung karakter yang perlu dikembangkan siswa dalam kegiatan apersepsi atau saat melakukan refleksi, serta berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan cara selalu berdoa pada awal atau akhir pembelajaran. Setelah melakukan tiga kali observasi terlihat Pak Arif hanya dua kali memberikan motivasi kepada siswa. Dalam memberikan motivasi merupakan hal yang penting yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003:112) dalam (Husien, 2017)

Pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan

bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan (Mudlofir Ali., 2012) mengemukakan, pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek. Ciptakan persaingan dan kerjasama Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Setelah melakukan tiga kali observasi peneliti selalu melihat Pak Arif menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa Pak Arif selalu konsisten menjelaskan materi kepada siswa. Saat kegiatan pembelajaran selama tiga kali melakukan observasi peneliti selalu melihat Pak Arif menggunakan buku pendamping siswa, maka dapat disimpulkan bahwa Pak Arif selalu konsisten menggunakan buku pendamping siswa. Setelah peneliti melakukan tiga kali observasi, peneliti hanya dua kali melihat Pak Arif datang masuk ke kelas tepat waktu Saat kegiatan pembelajaran peneliti melihat Pak Arif selalu memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat, tidak disiplin ketika belajar dan siswa yang tidak memakai seragam pencak silat. dapat disimpulkan bahwa Pak Arif konsisten memberikan teguran kepada siswa yang yang tidak disiplin. Selama peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali peneliti selalu melihat Pak Arif berpakaian rapih dan sopan, dapat disimpulkan bahwa Pak Arif konsisten mengenakan pakaian rapih dan sopan. Selama tiga kali melakukan observasi peneliti melihat Pak Arif memberikan hukuman kepada siswa yang datang terlambat, dan siswa yang tidak memakai seragam. Dapat disimpulkan bahwa Ibu Ai konsisten memberikan hukuman kepada siswa yang datang terlambat dan tidak memakai seragam. Selama peneliti melakukan observasi peneliti selalu melihat Pak Arif menegur siswa yang tidak disiplin ketika kegiatan belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa Ibu Ai konsisten menegur siswa yang tidak disiplin Berdasarkan pemaparan di atas setelah melakukan observasi dan pengamatan terhadap Pak Arif selaku narasumber dalam penelitian ini, pada indikator ketiga mengenai menerapkan kedisiplinan. Terkait hal-hal yang dilakukan oleh Pak Arif mengenai menerapkan kedisiplinan disimpulkan bahwa Pak

Arif masuk ke kelas hanya dua kali tepat waktu. Pak Arif juga konsisten memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dan tidak memakai seragam, menegur siswa yang tidak disiplin saat kegiatan belajar mengajar.

Disiplin siswa di SD Negeri Sempu 2 Ketika peneliti menanyakan kepada pak Arif selaku narasumber dalam pencak silat sendiri berbahaya untuk tingkat sekolah dasar, pak Arif menjawab tidak sama sekali berbahaya karena untuk tingkat sekolah dasar tidak berlakunya pencak silat diseparingkan dan itu tidak boleh dilakukan di sekolah manapun. Hal tersebut terbukti dari setiap kegiatan peneliti tidak melihat adanya bentuk sparing antara siswa dikegiatan pembelajaran pencak silat. Selanjutnya peneliti bertanya hal positif dari pencak silat. Selanjutnya pak Arif menjawab sikap bisa membela diri atau melindungi dirinya dari serangan musuh, bermanfaat bagi kesehatan dan menambah wawasan untuk peserta. Dari penjelasan pak Arif tersebut dari observasi pertama sampai observasi ketiga salah - satunya terbukti yaitu siswa melakukan olahraga pemanasan sebelum melaksanakan kegiatan pencak silat dan terbukti juga peneliti melihat siswa mengetahui cara menakis pukulan dari serangan musuh. Peneliti bertanya terkait perbedaan pencak silat tunggal baku dengan pencak silat yang lainnya. Kemudian pak Arif menjelaskan perbedaannya dari segi gerakanya saja setiap pencak silat mempunyai khasannya masing-masing.

Dan kostum dan lambang juga berbeda. Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi pertama sampai ketiga peneliti melihat siswa menguasai jurus tunggal baku dan mempunyai baju pencak silat tunggal baku. peneliti bertanya mengenai alasan pencak silat dijadikan seni beladiri. Pak Arif menjelaskan bahwa pancake silat merupakan budaya yang ada di indonesia yang harus dilestarikan yang di dalamnya terdapat seni beladiri untuk melindungi serangan dari musuh. Pengertian Pencak Silat menurut IPSI 1975 adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya. Tujuan Pencak Silat menurut IPSI1975 adalah : 1. Membentuk dan mendidik kader kader bangsa agar memiliki sikap kesatria. 2. Membentuk masyarakat berjiwa sehat berpikir cerdas, berprestasi. 3. Sebagai wadah bagi generasi yang mempunyai hobi olahraga beladiri. 4. Mendidik generasi muda agar tidak terjerumus pergaulan bebas. 5. Mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga pencak silat sebagai kebutuhan hidup. Fungsi Pencak Silat menurut IPSI 1975 adalah : 1. Sikap pasang, adalah sikap siaga untuk melakukan serangan dan belaan secara taktis. 2. Gerakan langkah, adalah teknik perpindahan atau mengubah posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendekati dan ,menjauhi lawan. 3. Serangan adalah menyerang lawan dengan penuh perhitungan agar tidak terpeleset waktu menyerang. 4. Belaan, adalah sikap kesiagaan mebela diri atau elekan dari serangan lawan.

KESIMPULAN

Peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Ektrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 2 bulan, terhitung sejak tanggal 7 Januari - 18 Februari 2020.

Penelitian dilakukan berdasarkan instrumen wawancara dan instrumen pengamatan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Instrumen wawancara dibuat untuk mengetahui sejauh mana proses guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang. Instrumen pengamatan dibuat untuk mengetahui bentuk nyata dari proses guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, serta untuk membuktikan kebenaran atas jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan 203 sebelumnya. Subyek penelitian ini ditujukan S.Pd. Beliau telah mengajar di SD Negeri sempu 2 sejak tahun 2016. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan proses demi proses dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan : 1. perencanaan pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Negeri Sempu 2. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Sempu 2 dapat disimpulkan bahwa narasumber atas nama Bapak Arif Hidayatullah, S.Pd guru di SD Negeri Sempu 2 dapat dikatakan CUKUP BAIK, dalam hal pemahaman guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Hal tersebut dapat peneliti katakan karena narasumber telah mengetahui apa itu kurikulum 2013, narasumber mengetahui karakter yang harus diterapkan pada siswa, narasumber mengetahui pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, narasumber mengetahui cara menanamkan karakter pada setiap siswa, narasumber mengetahui kunci keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, narasumber mengetahui pembiasaan yang harus dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter, narasumber mengetahui metode yang digunakan dalam belajar agar siswa tidak merasa bosan, narasumber mengetahui sumber belajar, narasumber mengetahui penggunaan media, narasumber mengetahui nilai-nilai karakter, narasumber mengetahui cara menangani siswa yang berperilaku kurang baik, narasumber mengetahui cara membuat siswa aktif. Akan tetapi narasumber kurang memahami tujuan dari kurikulum 2013, narasumber mengaku tidak membuat RPP sendiri, padahal RPP merupakan komponen penting yang harus dibuat oleh seorang guru, narasumber juga kurang memahami pendekatan yang digunakannya. 2. proses Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Ektrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri Sempu 2 .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa narasumber atas nama Bapak Arif Hidayatullah, S.Pd guru di SD Negeri Sempu 2, dapat dikatakan CUKUP BAIK, dalam hal kemampuan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Hal tersebut dapat peneliti katakan karena setelah peneliti melakukan tiga kali observasi, narasumber terlihat konsisten menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman dikelas untuk berdoa, narasumber juga terlihat konsisten menjawab salam yang diucapkan siswa ketika selesai berdoa, narasumber terlihat sempat memberikan

motivasi kepada siswa, narasumber terlihat sering menyuruh siswa untuk berdoa sebelum pulang, narasumber konsisten menyuruh siswa untuk tertib saat kegiatan belajar akan dimulai, narasumber konsisten untuk mengecek daftar kehadiran siswa, narasumber konsisten menjelaskan materi kepada siswa, narasumber konsisten menggunakan buku pendamping siswa, narasumber konsisten menyuruh siswa untuk membaca buku, narasumber konsisten memberikan test tertulis kepada siswa.

Narasumber konsisten datang tepat waktu, narasumber konsisten memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dan tidak memakai seragam narasumber konsisten mengenakan pakaian rapih dan sopan, narasumber konsisten menegur siswa yang tidak disiplin saat kegiatan belajar mengajar. Namun narasumber tidak pernah terlihat melakukan tindak lanjut ketika di akhir kegiatan pembelajaran, narasumber tidak pernah terlihat menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. 3. disiplin siswa di SD Negeri Sempu 2 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa narasumber atas nama Bapak Arif Hidayatullah, S.Pd guru di SD Negeri Sempu 2, dapat dikatakan CUKUP BAIK, dalam hal dampak guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Hal tersebut dapat peneliti katakan karena setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi sebanyak tiga kali, dapat terlihat dampak menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Siswa sering datang tepat waktu kesekolah siswa sering melaksanakan piket kelas, siswa selalu bersalaman saat bertemu guru. siswa selalu tidak membuang sampah sembarangan, siswa tidak pernah memungut sampah saat melihat sampah di lantai.

Daftar Pustaka

- Abdullah Hidayat Edwin. (2013). *Keajaiban Silat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Helmawati. . (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Husien, L. . (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT.Pustaka baru Press.
- Mudlofir Ali. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta;Rajawali press.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung;PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Narsoyo., T. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samani, M. dan H. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Taufik Muhamad.. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Bimpendik*. Serang: PGSD Press.
- Taufik Muhamad. . (2013). *Penghantar Pendidikan*. Bandung: CV Mujahidn Press.
- Tirtaharja Umar. (2012). *penghantar \ pendidikan,*. Bhineka cipta.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.